

BAB III

METODE ANALISIS

3.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

3.1.1 Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Mohammad Nasir (2017:63),“ metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok, status objek, status kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Sugiyono (2017), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya

3.2 Definisi dan Operasional Variable

3.2.1 Definisi Variable

Definisi variabel ini bertujuan untuk lebih memperjelas makna dari penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung Tahun 2015 – 2019” dan akan memberikan batasan-batasan analisis selanjutnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu

1. Variabel Pajak Daerah diklasifikasikan sebagai berperan sebagai variabel dependen yaitu variabel yang keragamannya dipengaruhi variabel lain di dalam model.
2. Variabel Pajak Hotel diklasifikasikan sebagai berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen di dalam model.
3. Variabel Pajak Restoran diklasifikasikan sebagai berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen di dalam model.
4. Variabel Pajak Hiburan diklasifikasikan sebagai berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen di dalam model.

3.2.2 Operasional Variable

Dalam operasional variabel ini diuraikan arti dari beberapa variabel yang berhubungan dengan pembahasan, antara lain :

Tabel 3. 1 Operasional Variable

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan Variabel
Dependen (Y)	Pajak Daerah	Jumlah Pajak Daerah Kota Bandung tahun 2015 - 2019	Miliar Rupiah
Independen (X ₁)	Pajak Hotel	Jumlah Pajak Hotel Kota Bandung tahun 2015 - 2019	Miliar Rupiah
Independen (X ₂)	Pajak Restoran	Jumlah Pajak Restoran Kota Bandung tahun 2015 - 2019	Miliar Rupiah
Independen (X ₃)	Pajak Hiburan	Jumlah Pajak Hiburan Kota Bandung tahun 2015 - 2019	Miliar Rupiah

3.3 Data Penelitian

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dalam time series. Data time series penelitian ini dengan periode waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015 – 2019. Data sekunder yang digunakan antara lain :

1. Data Pajak Daerah Kota Bandung 2015-2019
2. Data Pajak hotel Kota Bandung 2015-2019
3. Data Pajak restoran Kota Bandung 2015-2019
4. Data Pajak Hiburan Kota Bandung 2015-2019

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan Dalam menganalisa pengaruh pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap pajak daerah, peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan struktur model sebagai berikut:

$$PD_t = \beta_0 + \beta_1 PHO_t + \beta_2 PR_t + \beta_3 PHI_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

PD	: Pajak Daerah (miliar rupiah)
PHO	: Pajak Hotel (Miliar Rupiah)
PR	: Pajak Restoran (Miliar Rupiah)
PHI	: Pajak Hiburan (Miliar Rupiah)
t	: Kurun Waktu
ϵ	: Error Term

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel tidak terikat, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi

normal maka digunakan pengujian *kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

Hipotesis yang digunakan :

1. $H_0 = 0$: data residual berdistribusi normal.
2. $H_1 \neq 0$: data residual tidak berdistribusi normal

Dalam uji ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar scatterplot antara nilai prediksi variabel bebas ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dengan residualnya SRESID (nilai residualnya, sumbu Y) dengan cara sebagai berikut :

1. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Berikut kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis?

- a. H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas
- b. H_a : Ada gejala heteroskedastisitas
- c. H_0 diterima apabila nilai p value atau signifikansi $> 0,05$.

Jadi kesimpulannya apabila pada grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier sempurna atau pasti diantara variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel tidak terikat. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 = 0$: tidak terdapat multikoleniaritas
- $H_1 \neq 0$: terdapat multikoleniaritas

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara data pengamatan, atau dengan perkataan lain munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi berganda, yaitu bahwa tidak

ada korelasi diantara galat puncaknya. Berarti, jika ada autokorelasi maka secara intuisi dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh dikatakan kurang akurat. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka Durbin-Watson (D-W).

Uji korelasi Durbin-Waston dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya serial korelasi antar variabel tidak terikat. Untuk mengetahuinya adalah dengan membandingkan nilai DW yang dihasilkan pada tabel dengan tingkat kepercayaan tertentu. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $H_0 = 0$: Tidak ada autokorelasi
- $H_1 \neq 0$: Terdapat autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson(D-W):

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson menurut Imam Ghazali, 2018. Sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$ maka kesimpulannya hipotesis nol tidak ada autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka kesimpulannya hipotesis nol tidak ada autokorelasi positif (no decision).
3. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka kesimpulannya hipotesis nol tidak ada korelasi negatif (tolak).
4. Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka kesimpulannya hipotesis nol tidak ada korelasi negatif (no decision).
5. Jika $DW < 4 < 4 - d_U$, maka kesimpulannya hipotesis nol tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak ditolak).

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan: - Jika R^2 mendekati angka 1, maka variasi dari variabel – variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebasnya. - Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi dari variabel – variabel terikatnya semakin tidak dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebasnya.

3.5.6 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesis:

- $H_0: H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya variable pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah.
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$ Artinya variable pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersamaan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara bersamaan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel terikat. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2017:87). Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat hipotesa:

Tabel 3. 2 Uji Parsial (Uji t)

H_0	$\beta_1 = 0$	Artinya variabel Pajak Hotel secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Daerah
H_1	$\beta_1 \neq 0$	Artinya variabel Pajak Hotel secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Daerah
H_0	$\beta_1 = 0$	Artinya variabel Pajak Restoran secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Daerah
H_1	$\beta_1 \neq 0$	Artinya variabel Pajak Restoran secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Daerah
H_0	$\beta_1 = 0$	Artinya variabel Pajak Hiburan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Daerah

H1	$\beta_1 \neq 0$	Artinya variabel Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Daerah
----	------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat